

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

- a. Distribusi frekuensi umur ibu bersalin yang berisiko 40 responden (69,0%), paritas berisiko 44 responden (75,9%), jarak kehamilan berisiko 39 responden (67,2%), riwayat persalinan komplikasi 65 responden (56%), riwayat anemia 53 responden (45,7%), kunjungan ANC lengkap 68 responden (58,6%) dan berpengetahuan rendah 51 responden (44%).
- b. Ada hubungan yang bermakna antara umur dengan kejadian perdarahan post partum dengan pvalue 0,001.
- c. Ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian perdarahan post partum pvalue 0,000.
- d. Ada hubungan yang bermakna antara jarak kehamilan dengan kejadian perdarahan post partum pvalue 0,000.
- e. Ada hubungan yang bermakna antara riwayat persalinan dengan kejadian perdarahan post partum pvalue 0,001.
- f. Ada hubungan yang bermakna antara riwayat anemia dengan kejadian perdarahan post partum pvalue 0,000.
- g. Tidak ada hubungan yang bermakna antara kunjungan ANC dengan kejadian perdarahan post partum pvalue 0,451.
- h. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian perdarahan post partum pvalue 0,003.

- i. Faktor yang paling dominan berhubungan dengan kejadian perdarahan post partum pada ibu bersalin di wilayah kerja dinas kesehatan Kabupaten Merangin adalah faktor paritas dengan nilai $\text{Exp}(B)$ 16.112.

7.2 Saran

a. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini menjadi pegangan tenaga kesehatan untuk dapat melakukan tindakan pencegahan dengan mengadakan pelatihan untuk tenaga kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kewaspadaan dan keterampilan dalam pertolongan persalinan. Lalu tenaga kesehatan dapat memberi penyuluhan pada masyarakat tentang usia ibu, paritas, jarak kehamilan, riwayat persalinan dan riwayat anemia yang aman untuk persalinan melalui Posyandu, Puskesmas, dan Rumah Sakit serta faktor risiko terjadinya perdarahan postpartum lainnya, serta mengajak masyarakat untuk ikut turut melakukan tindakan pencegahan dengan aktif mengikuti penyuluhan-penyuluhan agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kegawatdaruratan obstetri serta ikut dalam program Keluarga Berencana (KB).

b. Bagi Praktisi Pelayanan

Pentingnya pemberian pelayanan antenatal care yang berkualitas sesuai standar pelayanan asuhan kebidanan, melakukan promosi dan preventif kesehatan dalam memberikan pelayanan seperti memberikan edukasi berupa konseling dan penyuluhan pada ibu – ibu wanita usia subur tentang bahaya kehamilan yang salah satu didalamnya adalah bahaya perdarahan postpartum yang dapat terjadi dalam 24 jam atau lebih, maka

anjurkan ibu – ibu untuk sebaiknya hamil dan bersalin di usia produktif paling aman 20-35 tahun, paritas 2-3, jarak kehamilan paling baik > 2 tahun, tidak mengalami riwayat komplikasi berupa keguguran, kematian janin, eklampsi dan preeklampsi, sectio caesarea, janin besar, infeksi dan pernah mengalami perdarahan pada kehamilan sebelumnya, ibu tidak hamil pada usia terlalu muda atau terlalu tua, ibu sebaiknya memeriksakan kehamilannya secara rutin, sehingga bisa mendapatkan informasi tentang dirinya dan kehamilannya agar lebih siap menghadapi persalinan, ibu juga harus memperhatikan menu seimbang dan minum tablet tambah darah agar tidak mengalami anemia, menganjurkan ibu untuk melahirkan di pelayanan kesehatan, menganjurkan PUS (Pasangan Usia subur) untuk mengikuti program KB .

a. Bagi pengembangan penelitian

Melakukan pengembangan ilmu penelitian kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melanjutkan penelitian ini dengan melakukan penelitian mengenai faktor kualitas pelayanan antenatal care yang dilakukan bidan meliputi kontrol care ibu hamil sesuai standar pelayanan ANC, makanan bergizi seimbang pada ibu selama kehamilan, cara minum tablet tambah darah yang benar dan pemantauan konsumsi tablet tambah darah dan vitamin selama kehamilan, keteraturan pola istirahat, pola makan, kinerja bidan, ketersediaan peralatan bidan, pengalaman bidan dan pengetahuan bidan.